

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode mixed method (campuran) dengan menggabungkan antara metode Kualitatif dan metode Kuantitatif dalam satu penelitian. Metode ini menekankan untuk lebih terfokus di dalam mengetahui kualitas dari penelitian yang dilaksanakan kepada objek dari penelitian. Pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode evaluasi CIPP (*Context, Input, dan Process, and Product*).

Metode penelitian merupakan ketentuan ini yang sistematis untuk mengamati suatu permasalahan tertentu dengan salah satu tujuan agar mendapatkan informasi yang digunakan sebagai jawaban pada permasalahan yang telah diteliti secara baik. Pada awalnya metode penelitian ini merupakan secara ilmiah agar mendapatkan data dengan maksud tertentu.³⁴

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi. Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) yang telah diciptakan oleh Stufflebeam. Konsep ini ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan untuk membuktikan tetapi untuk memperbaiki.

Perkembangan model ini biasanya digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan, manajemen, perusahaan dan sebagainya. Evaluasi diartikan

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 19.

sebagai suatu proses mendiskripsikan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif kebutuhan.³⁵

Evaluasi Pelaksanaan Penggunaan *WhatsApp* Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran SKI kelas VII di MTsN 3 Kediri ini menggunakan model CIPP dengan melihat keempat komponen yang saling berkaitan.

Fokus evaluasi dengan model CIPP pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks, menghasilkan informasi terkait pemahaman Sekolah terhadap Penggunaan *WhatsApp* sebagai media dalam pembelajaran daring mata pelajaran SKI, legalitas program, dukungan lingkungan, dan tujuan program.
2. Evaluasi Input, menyediakan informasi terkait sumber daya manusia yang mendukung Penggunaan *WhatsApp* sebagai media dalam pembelajaran daring mata pelajaran SKI, Sarana Prasarana dan Sumber Dana pelaksanaan Penggunaan *WhatsApp* sebagai media dalam pembelajaran daring mata pelajaran SKI kelas VII.
3. Evaluasi Proses, menyediakan informasi tentang pelaksanaan penggunaan *WhatsApp* sebagai media dalam pembelajaran daring mata pelajaran SKI di kelas VII, monitoring pelaksanaan dan hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan.

³⁵ Stufflebeam and Coryn, *Evaluation Theory, Models, and Application*, 2014, 321.

4. Evaluasi Produk, menyediakan informasi tentang keefektifan penggunaan *WhatsApp* sebagai media dalam pembelajaran daring mata pelajaran SKI kelas VII.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan diakronik, yakni telaah bahasa dari suatu masa ke masa lain yang digunakan oleh suatu masyarakat penutur bahasa. Telaah diakronis dalam hal ini berupaya mengkaji bahasa pada masa ke masa yang tidak terbatas, dari sejak awal kelahiran sampai masa kini.³⁶

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan diakronik berusaha mengkaji bagaimana perkembangan bahasa yang dituturkan oleh suatu masyarakat dengan membandingkan penggunaannya pada beberapa era atau masa.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Dalam hal ini, peneliti juga meminta bantuan kepada Kepala Sekolah, guru, maupun staff karyawan yang ada disana untuk membantu peneliti demi kelancaran dalam melakukan penelitian di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti secara intensif mengamati, mengikuti, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan serta aktifitas yang ada di program *WhatsApp* pada pembelajaran daring bagi peserta didik mata pelajaran SKI kelas VII di

³⁶ Yusri Dan Mantasiah R, *Linguistik Mikro (Kajian Internal Bahasa Dan Penerapannya)* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 17.

MTsN 3 Kediri untuk memperoleh informasi mengenai subjek yang diteliti secara mendalam.

C. Tempat Penelitian

MTsN 3 Kediri adalah salah satu MTsN yang terletak wilayah Kediri utara beralamat di Jl. Pahlawan Kecaatan Purwoasri Kabupaten Kediri dengan NPSN. 20581181. MTsN 3 Kediri yang berada dekat dengan perbatasan Kabupaten Nganjuk juga menjadikan madrasah ini tidak hanya memiliki siswa yang berdomisili di Kediri tetapi juga dari daerah Nganjuk. Selain itu, MTsN 3 Kediri dekat dengan halte yang berada di samping Balai Kecamatan Purwoasri membuat siswa mudah untuk mencari transportasi. Jalan yang tidak begitu ramai memiliki suasana aman untuk keselamatan siswa ketika di jalan dan juga madrasah yang terletak berdekatan dengan persawahan menjadikan suasana yang asri di madrasah ini. Informasi umum sekolah :

1. Sejarah Singkat

Mengenai sejarah MTsN 3 Kediri, tidak terlepas dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Hikmah, karena MTsN 3 asal mulanya bernama Madrasah Mu'alimin berada di bawah naungan PP Al-Hikmah Purwoasri Kediri. Pondok Pesantren Al Hikmah ini didirikan oleh KH. Badrus Sholeh Arief (1918) pada tahun 1948. Beliau adalah salah satu dari sekian ulama yang gigih dan berani dalam mempertahankan prinsip kebenaran terutama diakhir kependudukan Belanda dan dimasa awal kependudukan Jepang.

Setelah berhasil mendirikan PP Al Hikmah kemudian beliau mendirikan lembaga pendidikan Islam. Diawali dengan mendirikan Madrasah Ibtida'iyah (1948), lalu mendirikan "Kulliyatul Mu'allimin Islamiyah" dengan bantuan sang kakak KH Abdul Fatah Nglawak Kertosono, menyusul kemudian berdirilah Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah.

Sejak awal didirikan lembaga Islam, PP Al Hikmah telah mengalami beberapa perkembangan. Seperti halnya Kulliyatul Mu'allimin Islamiyah (1966-1968), statusnya berubah menjadi PGAN 6 tahun. Hal ini merupakan satu legimitasi Negeri terhadap lembaga tersebut. Sehingga pengelolaannya harus disamakan dengan status negeri juga. Maka setelah itu berdirinya MTs S (Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah) yang secara resmi dibukukan dalam piagam madrasah No. CIM 731251 C362, tanggal 1 April 1982.

Pada tahun 1978 keluarlah peraturan yang menghendaki bahwa PGAN 6 Tahun berubah menjadi MTs N dan MTs S. hal ini berarti dalam lingkup Pondok Pesantren terhadap 2 lembaga yang sama tingkatannya tetapi berbedaa statusnya (Negeri dan Swasta), yaitu:

1. Madrasah Tsanawiyah Negeri (status Negeri, masuk pagi)
2. Madrasah Tsanawiyah Swasta (status Swasta, masuk sore)

Keadaan seperti ini membawa dampak yang kurang menguntungkan bagi perkembangan MTsS. Sebagian masyarakat ada yang beranggapan bahwa sekolah Negeri lebih berkualitas daripada sekolah Swasta. Karena itulah berbagai upaya pun ditempuh untuk mengoptimalkan kembali

keberadaan madrasah. Diantaranya adalah memindah MTsN dari PP Al Hikmah di pindah ke Jl. Pahlawan No. 74 Purwoasri Kabupaten Kediri tahun 1997.

Kemudian berdasarkan keputusan Menteri Agama (Kepmenag) Nomor 675/2016 tentang perubahan nama MAN, MTsN, di Jawa Timur (Jatim) MTsN Purwoasri yang berubah nama menjadi MTsN 3 Kediri.

2. Visi Madrasah

“Unggul dalam prestasi, terdepan dalam IPTEK, teladan dalam Imtaq dan berwawasan lingkungan”

3. Misi Madrasah

- a. Melaksanakan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berprestasi baik dibidang akademik maupun nonakademik.
- b. Melaksanakan pendidikan yang unggul dalam bidang seni budaya.
- c. Mewujudkan lulusan yang unggul berprestasi dan cinta ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Mewujudkan lulusan yang terampil, memiliki kecakapan hidup dan suka bekerja.
- e. Mewujudkan madrasah unggulan dengan komitmen tinggi dalam pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran.
- f. Mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu berkarya dan berkreasi untuk kemajuan pendidikan.
- g. Mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki budaya mutu dan prestasi.

- h. Menumbuhkembangkan sikap, perilaku, dan amaliyah keagamaan islam di madrasah.

4. Tujuan Madrasah

- a. Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan;
- b. Melaksanakan pengembangan strategi dan metode pembelajaran secara kreatif, efektif, dan menarik serta pendekatan CTL;
- c. Mengembangkan kegiatan akademik dan nonakademik secara potensial yang dapat mengantarkan siswa memiliki daya saing tinggi;
- d. Meningkatkan profesi dan standar kompetensi tenaga pendidikan berupa kegiatan MGMP, Inservice Training, Workshop, dan pelatihan-pelatihan lain; Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan berbasis IT;
- e. Melaksanakan manajemen partisipatif dan transparasi dalam pengelolaan madrasah;
- f. Melaksanakan efisiensi pembiayaan pendidikan;
- g. Melaksanakan pengembangan perangkat penilaian pembelajaran dengan tertib.

D. Data dan Sumber Data

1) **Data**

Data adalah sesuatu yang didapatkan melalui pengumpulan pada metode pengumpulan data yang dianalisis dengan metode tersebut yang mana akan menghasilkan suatu hal yang akan dapat menggambarkan berdasarkan penelitian yang digunakan.

Data yang terdapat pada penelitian menampung semua informasi data yang telah didapatkan dari informan yang telah dianggap lebih mengerti secara detail mengenai fokus spade penelitian itu yaitu Evaluasi pelaksanaan penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran Daring pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTsN 3 Kediri.

2) Sumber Data

Sumber data merupakan topic dari mana data tersebut didapatkan. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data seperti yang utama sumber data sekunder, yaitu data langsung dikumpulkan oleh peneliti yang menjadi pengampu dari sumber yang utama. Sumber data sekunder berupa bukti laporan yang telah tersusun di dalam arsip yang sudah ada di dalamnya.³⁷

Kemudian sumber data yang kedua merupakan sumber data primer, primer merupakan langsung peneliti akan mengumpulkan serta memperoleh data yang akan diteliti dari sumber pertama. Adapun salah satu yang menjadi fokus sumber data primer yaitu kepala sekolah, waka, guru, serta peserta didik yang kemungkinan ada di MTsN 3 Kediri ataupun yang belajar di rumah (online) menggunakan media aplikasi yang di fokuskan untuk pembelajaran SKI kelas VII, karena masih masa pandemi Virus Corona atau Covid-19.

³⁷ Gabriel Amin Silahi, *Metode Penelitian Dan Studi Kasus* (Sidoarjo: Citra Media, 2003), 57.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan mengamati individu secara langsung. Observasi ini dilakukan untuk menyelami kehidupan objek pengamatan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati seluruh kegiatan pembelajaran yang difokuskan terhadap aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran SKI di kelas VII daring melalui *WhatsApp Group*.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁸ Wawancara yang dilakukan di sini adalah wawancara secara mendalam, dan wawancara secara terstruktur (peneliti sudah menyiapkan pertanyaan sebelumnya).

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang materi yang telah diajarkan oleh guru dalam menyampaikan materi

³⁸ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 136.

pelajaran, motivasi belajar peserta didik, dan sebab-sebab peserta didik termotivasi untuk mempelajari pelajaran di sekolah meskipun dengan pembelajaran online. Wawancara ini ditujukan pada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran dan peserta didik yang dijadikan subyek wawancara yang dianggap telah mewakili dari seluruh peserta didik.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Keberadaan dokumen digunakan peneliti untuk memperkuat data-data yang diperoleh.

Dokumentasi di sini meliputi dokumen tentang profil sekolah, dokumen hasil wawancara, dan dokumen mengenai interaksi sosial di sekolah, serta dokumen resmi yang dimiliki sekolah. Dokumen dokumen tersebut penting, karena dokumen-dokumen tersebut sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di sekolah tersebut.

4) Kuesioner (Angket)

Angket yaitu lembaran yang berisi sekumpulan informasi yang mengandung sejumlah pertanyaan yang tertulis untuk dijawab oleh narasumber dengan jawaban tertulis. Narasumber hanya memilih satu jawaban yang dianggap paling benar. Dalam hal ini penulis menyebar angket melalui *WhatsApp* dan *link* angket *google form* kepada sejumlah

peserta didik di kelas VII di MTsN 3 Kediri yang dijadikan sampel evaluasi, kemudian penulis menunggu tanggapan dari narasumber melalui *google form* sehingga pewawancara bisa mengambil angket.³⁹

F. Instrument Evaluasi

Instrumen ini untuk mengumpulkan data yang akan mengevaluasi pembelajaran daring melalui *WhatsApp* dengan menggunakan pengambilan data wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, peserta didik, observasi, dokumentasi serta angket.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Sebaran Instrumen Evaluasi⁴⁰

Komponen	Aspek	Indikator	Sumber Data	Instrumen Pengumpul Data
Konteks	Legalitas Program	Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Coronavirus Disease (Covid-19) dan diperkuat dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19	Waka Guru	Pedoman Wawancara
	Latar Belakang	Penerapan Penggunaan Program pembelajaran <i>WhatsApp</i>	Waka Guru	Pedoman Wawancara

³⁹ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 149.

⁴⁰ Nifa Khoiril Miftah, "Evaluasi Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Di SMA Negeri 2 Kediri", (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri) 2019, 45–48.

	Pemahaman Program	Pemahaman Guru terhadap Program Pembelajaran Daring, dan Dukungan Kepala Madrasah Dan Wakilnya dalam pelaksanaan program pembelajaran Daring	Waka Guru	Pedoman Wawancara Pedoman Observasi
	Tujuan Program	Membekali peserta didik dengan kemajuan teknologi dan informasi di era New Normal	Waka Guru	Pedoman Wawancara
Input	Kurikulum	Kurikulum yang digunakan	Waka	Pedoman wawancara
	Bahan Ajar	Bahan ajar yang digunakan	Guru Mapel	Pedoman wawancara
	Guru	Jumlah guru Mapel SKI kelas 7 dan Kualifikasinya	Guru Mapel	Pedoman wawancara
	Sarana belajar	Handphone, laptop, dan media aplikasi yang digunakan	Guru Mapel dan peserta didik	Pedoman wawancara, Pedoman Observasi
	Sumber Dana	Anggaran Program Pembelajaran Daring	Waka	Pedoman Wawancara
Proses	Administrasi Guru	Menyusun RPE, Prota, Promes, Silabus, dan RPP (Perangkat Pembelajaran)	Guru Mapel	Pedoman wawancara, Analisis Dokumen
	Pelaksanaan dan aktivitas pembelajaran	Belajar mandiri, diskusi antar peserta didik, diskusi peserta didik dengan guru Mapel	Guru Mapel Peserta Didik	Pedoman wawancara, Pedoman Observasi
	Penggunaan media pembelajaran	Buku Pelajaran, video pembelajaran, audio, Media Power Point.	Guru Mapel Peserta Didik	Pedoman wawancara, Pedoman Observasi
	Pemberian jenis tugas	Tugas mandiri, Tugas Kelompok, Tugas Proyek	Guru Mapel,	Pedoman Wawancara,

			Peserta Didik	Analisis Dokumen
	Penilaian Proses	Pengelolaan Pembelajaran, Aktivitas Siswa, Pemberian Tugas	Guru Mapel, Peserta Didik	Pedoman Angket, Observasi
Produk	Hasil belajar peserta didik	Aspek Spiritual	Peserta Didik	Pedoman Angket, Analisis Dokumen
		Aspek Sosial	Peserta Didik	Pedoman Angket, Analisis Dokumen
		Aspek Pengetahuan	Peserta Didik	Analisis Dokumen
		Aspek Keterampilan	Peserta Didik	Pedoman Angket, Analisis Dokumen

G. Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, maka data yang disimpulkan dianalisis secara kualitatif, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis data ini dimulai dari analisis data sebelum di lapangan dan selama dilapangan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data berakhir. Pada saat wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban responden saat di wawancarai. Bila jawaban belum memuaskan, maka penulis akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas analisis data dalam penelitian ini meliputi: reduksi data, tampilan data dan kesimpulan dan verifikasi.

Menurut Moleong yang dikutip oleh Sandu Siyoto, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah reduksi data penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data, berikut penjelasannya:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan

informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁴¹

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk meningkatkan drajat kepercayaan dinamakan keabsahan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan bagian atau unsur yang tak terpisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan *triangulasi*.

Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Penggunaan multimetode (*triangulasi*) berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk

⁴¹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 124.

pengecekan atau perbandingan data.⁴² Dengan demikian terdapat *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik pengumpulan data, dan *triangulasi* waktu.

a. *Triangulasi* Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifikasi dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b. *Triangulasi* Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut. Menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain,

⁴² Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan Jilid 2*, no. 1 (June 2016): 75.

untuk memastikan data yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.

c. *Triangulasi Waktu*

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁴³

I. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong yang dikutip oleh Umar Sidiq, tahapan ini terdiri tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahapan Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif yang mana dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut: menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2015), 274.

memanfaatkan informan, menyiapkan instrumen dan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian dalam lapangan.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan. Tahapan pekerjaan lapangan sebagai berikut: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data daripada setelah pengumpulan data, yaitu: reduksi data, display data, analisis data, mengambil kesimpulan dan verifikasi dari, kegiatankegiatan sebelumnya⁴⁴

⁴⁴ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 23–42.